

PENGARUH HASIL BELAJAR KONSEP DASAR EKONOMI, PENGELOLAAN UANG SAKU DAN KONTROL DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA KELAS X IIS MA ALMAARIF SINGOSARI

Muhammad Alfarizzi, Agung Haryono

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: muhammad.alfarizzi.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v3.i6.2023.1

Kata kunci

Consumerist behaviour
Learning outcomes in basic economic concepts
Pocket money management
Self-control

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh hasil belajar konsep dasar ekonomi, pengelolaan uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif siswa kelas X IIS MA Almaarif Singosari, Malang yang tinggal di pondok pesantren. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deduktif, penelitian ini melibatkan 81 siswa yang dipilih melalui teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa soal tes dan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar konsep dasar ekonomi, pengelolaan uang saku, dan kontrol diri secara parsial dan simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa.

1. Pendahuluan

Saat ini kemajuan teknologi dan pengetahuan tidak diragukan lagi telah memberikan manfaat yang signifikan. Masyarakat Indonesia juga menerima dengan baik kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi dalam berbagai aktivitas. Pesatnya kemajuan teknologi akan senantiasa mengiringi tercapainya keinginan dan kebutuhan manusia, baik kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kemudahan dalam menggunakan teknologi menyebabkan perubahan dalam cara seseorang bertindak untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka, terutama dalam hal berkonsumsi. Kini konsumsi telah bergeser untuk mencakup lebih dari sekedar memenuhi kebutuhan dasar manusia, akan tetapi dalam berkonsumsi manusia akan cenderung berlebihan dan mengikuti keinginannya. Peningkatan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi turut serta menjadi pemicu seseorang untuk cenderung boros yang dikenal dengan perilaku konsumtif (Fiqriyah, R., et al., 2016). Ditambah lagi semakin banyak dan mudahnya mengakses tempat hiburan, kafe dan pusat perbelanjaan turut serta menjadikan manusia cenderung boros dalam berkonsumsi. Dengan adanya kondisi tersebut manusia akan cenderung berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan kegiatan konsumsi yang dimotivasi semata-mata oleh keinginan dan kepuasan daripada kebutuhan (Dewi & Rusdarti, 2017).

Perilaku konsumtif dapat terjadi di kalangan remaja, termasuk pelajar MA. Remaja lebih cenderung tertarik pada hal-hal baru karena mereka kurang memiliki kestabilan emosi (Fiqriyah, R., et al., 2016). Siswa akan lebih mungkin untuk membeli sesuatu bukan karena mereka ingin memenuhi kebutuhan yang memiliki keharusan untuk dipenuhi, akan tetapi dikarenakan mereka mempunyai uang yang cukup untuk jasa atau barang yang diinginkan. Sejalan dengan penelitian Fikriyyah Ridhayani dan Irni Rahmayani Johan (2020) menunjukkan bahwa seorang siswa mengalami emosi yang fluktuatif dan sensitif dan cenderung memiliki perilaku yang konsumtif. Perilaku konsumtif siswa juga didukung dengan beragamnya fasilitas kehidupan modern, berkembangnya tempat hiburan, pusat perbelanjaan, kafe dan kemudahan dalam transportasi sehingga semakin memudahkan siswa dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan hidupnya.

Di sisi lain, inti permasalahan ekonomi adalah ketersediaan sumber daya tidak sebanding dengan keinginan manusia. Masalah tersebut tentunya tersampaikan pada pendidikan formal, khususnya di sekolah. Dalam pendidikan formal siswa MA telah mendapat pelajaran mengenai konsep dasar ekonomi. Hasil belajar konsep dasar ekonomi yang diterima oleh siswa MA diharapkan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-harinya. Dalam konteks ini, materi konsep dasar ekonomi sangat penting diberikan agar siswa mampu membuat skala prioritas yang cerdas guna memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara benar. Hal ini sama dengan tujuan pembelajaran ekonomi menurut BSNP Indonesia, yang menuntut siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan ekonomi untuk mengembangkan sikap rasional, bijaksana, dan bertanggung jawab yang memiliki manfaat positif untuk kehidupan sehari-hari siswa (Fiqriyah, R., et al., 2016).

Selain itu, yang dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa yaitu pendapatan. Dimana siswa menerima pendapatan dari orang tua berbentuk uang saku. Uang saku tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan siswa selama periode waktu tertentu. Jumlah uang saku juga dapat menentukan jumlah barang atau jasa yang akan dikonsumsi oleh siswa. Berkaitan dengan hal itu, perlunya manajemen dalam mengelola uang saku, karena perilaku konsumtif juga dapat muncul disebabkan oleh kurangnya kemampuan dalam mengelola uang saku. Tidak diragukan lagi bahwa siswa yang bersekolah di pesantren memiliki lebih banyak uang di kantongnya daripada siswa yang tidak bersekolah di pesantren. Karena tentunya keluarga santri akan menyediakan uang jajan yang cukup selama mereka bersekolah di pondok pesantren. Siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dalam mengelola keuangannya jika uang jajan diberikan dalam jumlah yang banyak dan waktu yang telah ditentukan. Pemberian uang jajan siswa untuk waktu tertentu memaksa mereka untuk lebih berhati-hati agar uang yang mereka miliki cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sampai waktu yang ditentukan (Fiqriyah, R., et al., 2016).

Kontrol diri ialah salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi lingkungan di sekitarnya, seiring dengan kemampuan mengelola uang saku. Kumalasari, D., & Soesilo, Y. H. (2019) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan mengarahkan tindakan menuju hasil yang positif dengan mengatur dan membimbing diri sendiri. Kemampuan ini dapat dikembangkan oleh siswa untuk menghadapi perilaku konsumtif. Kontrol diri berperan penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif siswa dengan mengatur tindakan sebelum mengambil keputusan. Tingkat kontrol diri yang tinggi akan menghasilkan pengendalian yang lebih baik terhadap perilaku konsumtif.

Sekolah yang dipilih peneliti adalah MA Almaarif Singosari, hal ini karena siswa kelas X IIS MA Almaarif Singosari telah menerima pembelajaran konsep dasar ekonomi sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan ekonomi terutama dalam berkonsumsi. Selain itu, mayoritas siswa di MA Almaarif Singosari berasal dari pesantren dan memiliki uang saku yang lebih banyak dibandingkan siswa biasa, kemudian umumnya siswa kelas X adalah remaja, dan keadaan emosinya kurang stabil sehingga sangat mudah tertarik dengan hal-hal baru. Anak-anak akan mendapatkan pengalaman berharga dalam mengelola keuangan mereka dengan menerima uang saku yang banyak dan memiliki periode tertentu. Kewajiban dan tanggung jawab yang akan dihadapi anak di masa depan dapat diajarkan dan ditanamkan melalui hal ini (Fiqriyah, R., et al., 2016). Siswa harus mampu mengelola uang saku yang mereka terima secara efektif untuk memastikan bahwa uang saku cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka selama jangka waktu yang ditentukan. Lokasi MA Almaarif Singosari dan pondok pesantren juga dekat dengan kafe dan pusat perbelanjaan yang memudahkan siswa dalam memenuhi kebutuhan dan juga mengakses trend terbaru untuk memenuhi keinginan mereka, sehingga jika hal tersebut tidak diimbangi dengan pengendalian diri yang baik akan menyebabkan tingginya perilaku konsumtif siswa. Sesuai dengan uraian latar belakang pada penjelasan sebelumnya, peneliti memilih judul "hasil belajar konsep dasar ekonomi, pengelolaan uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif siswa Kelas X IIS MA Almaarif Singosari (Santri Pondok Pesantren)" dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan juga simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sifat deduktif (Sugiyono, 2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keterkaitan atau pengaruh antara variabel bebas X1 (hasil belajar konsep dasar ekonomi) X2 (Pengelolaan uang saku), X3 (kontrol diri) terhadap variabel terikat Y (perilaku konsumtif). Populasi penelitian ini terdiri dari 87 siswa kelas X IIS MA Almaarif

Singosari yang tinggal di pondok pesantren. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik proportional random sampling. Sampel untuk penelitian didasarkan pada perhitungan rumus Isaac dan Michael menghasilkan total sampel sebanyak 81 siswa.

Soal tes dan angket merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Soal tes dan angket berbentuk lembar kertas yang dimana setiap pernyataan/pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban. Skala likert digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Instrumen penelitian yang akan digunakan terlebih dahulu harus melalui uji validitas dan reliabilitas.

Data penelitian kuantitatif berupa angka digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder dan primer. Data primer hasil belajar konsep dasar ekonomi, pengelolaan uang saku, kontrol diri dan perilaku konsumtif siswa diperoleh langsung melalui responden. Sedangkan data sekunder ialah data mengenai informasi seluruh siswa yang tinggal di pondok pesantren.

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data sebelum beralih ke uji asumsi klasik, yang meliputi pemeriksaan normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda serta pengujian hipotesis yang meliputi Uji t, yang menentukan bagaimana masing-masing variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, dan uji f, yang menentukan bagaimana efek gabungan dari variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam hal ini juga dilakukan uji koefisien determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui hasil belajar konsep dasar ekonomi dari 81 siswa kelas X IIS MA Almaarif Singosari, diantaranya 77 siswa berada pada klasifikasi tinggi dengan persentase sebesar 95%, dan 4 siswa berada di klasifikasi rendah dengan persentase sebesar 5%. Kemampuan pengelolaan uang saku diantaranya 67 siswa berada pada klasifikasi sangat tinggi dengan persentase sebesar 83%, dan 14 siswa berada di klasifikasi tinggi dengan persentase sebesar 17% dari jumlah sampel. Kemampuan kontrol diri diantaranya 47 siswa berada pada klasifikasi sangat tinggi dengan persentase sebesar 58%, dan 34 siswa berada di klasifikasi tinggi dengan persentase sebesar 42% dari jumlah sampel. Perilaku konsumtif siswa kelas X IIS MA Almaarif Singosari diantaranya 62 siswa berada pada klasifikasi rendah dengan persentase sebesar 77%, dan 19 siswa berada di klasifikasi cukup dengan persentase sebesar 23% dari jumlah sampel.

3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasar pada data peneliti, telah ditemukan persamaan regresi linier berganda yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 65.58198 - 0,33038X_1 - 0,49103X_2 - 0,29633X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diketahui adanya pengaruh yang negatif antara hasil belajar konsep dasar ekonomi (X_1), pengelolaan uang saku (X_2), dan kontrol diri (X_3) terhadap perilaku konsumtif (Y) siswa.

3.3. Uji Asumsi Klasik

3.3.1. Uji Normalitas

Berdasar data peneliti diperoleh nilai P-value sebesar 0,549. Hal ini menjelaskan bahwa nilai 0,549 > 0,05. Oleh karena itu, dapat diartikan nilai residual penelitian ini terdistribusi secara normal.

3.3.2. Uji Multikolinearitas

Berdasar data peneliti, diketahui setiap variabel memiliki nilai toleransi yang melebihi 0,10 dan nilai VIF (1,67) yang melebihi 1,0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

3.3.3. Uji Heterokedastisitas

Berdasar data peneliti, ditemukan bahwa nilai Prob > chi2 (0,4830) memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

3.4. Uji Hepotesis

3.4.1. Uji t (Uji Parsial)

Hasil Belajar Konsep Dasar Ekonomi

Berdasar data peneliti diperoleh $p > [t]$ hasil belajar konsep dasar ekonomi sebesar $0,013 < 0,05$. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa secara parsial hasil belajar konsep dasar ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa.

Pengelolaan Uang Saku

Berdasarkan data peneliti diperoleh $p > [t]$ pengelolaan uang saku sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, secara parsial pengelolaan uang saku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa.

Kontrol Diri

Berdasarkan data peneliti diperoleh $p > [t]$ kontrol diri sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, secara parsial kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa.

3.4.2. Uji f (Uji Simultan)

Berdasarkan data penelitian diperoleh Prob F sebesar $0,0000 < 0,05$. Oleh karena itu, secara simultan hasil belajar konsep dasar ekonomi, pengelolaan uang saku dan kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa.

3.4.3. R-square

Berdasarkan data penelitian diketahui bahwa nilai R-square 0,7044. Hal ini dapat menunjukkan variabel bebas (hasil belajar konsep dasar ekonomi, pengelolaan uang saku, dan kontrol diri) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (perilaku konsumtif) siswa sebesar 70,44%. Sedangkan sebesar 29,56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3.5. Pengaruh Hasil Belajar Konsep Dasar Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X IIS MA Almaarif Singosari, Malang yang tinggal di Pondok Pesantren.

Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa hasil belajar konsep dasar ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa ketika siswa memiliki hasil belajar konsep dasar ekonomi yang tinggi, maka siswa akan memiliki perilaku konsumtif yang rendah, begitu juga sebaliknya jika hasil belajar konsep dasar ekonomi siswa rendah, maka siswa akan memiliki perilaku konsumtif yang tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena ketika siswa memiliki hasil belajar yang baik mengenai konsep dasar ekonomi maka siswa tersebut akan dapat membuat skala prioritas yang cerdas guna memenuhi kebutuhan yang memiliki keharusan untuk dipenuhi terlebih dahulu, siswa juga akan dapat menentukan pilihan yang tepat dengan menimbang terlebih dahulu mengenai manfaat yang diperoleh dengan biaya yang perlu dikeluarkan untuk membeli suatu barang. Misalnya: siswa yang berbelanja ke mal dengan pemahaman konsep dasar ekonomi yang baik dan dengan jumlah uang saku yang dimilikinya maka siswa tersebut akan fokus untuk membeli kebutuhan primer terlebih dahulu tanpa tergiur barang-barang mewah lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya pengetahuan akan konsep dasar ekonomi untuk mengatasi permasalahan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, semakin baik siswa dalam memahami konsep dasar ekonomi maka perilaku konsumtif siswa akan semakin rendah.

Pengetahuan konsep dasar ekonomi yang diperoleh siswa menjadi bekal untuk mengambil keputusan ekonomi di kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki hasil belajar konsep dasar ekonomi yang baik akan dapat mengatur uang sakunya dan lebih mengutamakan kebutuhan yang menjadi prioritas untuk kehidupannya selama di pondok pesantren. Begitu juga sebaliknya siswa yang memiliki pengetahuan akan konsep dasar ekonomi yang rendah, maka akan lebih mengutamakan keinginan yang tidak memiliki keharusan untuk dipenuhi sehingga akan cenderung memiliki perilaku yang konsumtif. Sejalan dengan penelitian Solihat, A. N., & Arnasik, S. (2018) perilaku konsumtif mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh literasi ekonomi dan juga penelitian dari Murniatiningsih, E. (2017) hasil belajar ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku siswa dalam berkonsumsi. Kemudian diperkuat oleh Wulandari et al., (2016) menyatakan bahwa kebiasaan konsumsi siswa dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap mata pelajaran ekonomi. Siswa akan menghindari konsumsi yang berlebihan ketika mereka memiliki pemahaman yang baik tentang pelajaran ekonomi.

3.6. Pengaruh Pengelolaan Uang Saku Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X IIS MA Almaarif Singosari, Malang yang tinggal di Pondok Pesantren.

Berdasarkan data penelitian, diketahui bahwa cara siswa mengelola uang sakunya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif. Berdasarkan temuan penelitian ini, siswa akan menunjukkan perilaku konsumtif yang rendah ketika pengelolaan uang sakunya tinggi, dan sebaliknya akan terjadi ketika pengelolaan uang sakunya rendah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pentingnya pengelolaan uang saku dalam kehidupan sehari-hari, semakin baik siswa dalam mengelola keuangannya maka semakin rendah juga tingkat perilaku konsumtif siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa yang membuat pembukuan keuangan, melakukan evaluasi secara berskala mengenai pemasukan dan pengeluaran dan membiasakan menabung maka siswa tersebut tidak akan boros dalam menggunakan uang sakunya.

Pengelolaan uang saku siswa yang baik akan memudahkan siswa dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Siswa yang mampu mengelola keuangannya dengan baik tentu akan mendahulukan kebutuhan yang memiliki keharusan untuk dipenuhi terlebih dahulu daripada untuk memenuhi keinginannya, hal tersebut menjadikan siswa terhindar dari perilaku konsumtif. Sebaliknya siswa yang tidak mampu mengelola uang sakunya akan lebih cenderung menghabiskan uang sakunya untuk memenuhi keinginannya. Sejalan dengan penelitian Marsela, Y., et al., (2020) pengelolaan uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap rasionalitas perilaku konsumsi Mahasiswa. Diperkuat oleh penelitian Rozaini, N., & Sitohang, A., (2020) kemampuan dalam mengelola uang saku berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

3.7. Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X IIS MA Almaarif Singosari, Malang yang tinggal di Pondok Pesantren.

Berdasarkan data penelitian, diketahui kontrol diri berpengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Berdasarkan temuan penelitian ini, siswa dengan kontrol diri yang tinggi akan menjauhi perilaku konsumtif, sedangkan siswa dengan kontrol diri yang rendah akan cenderung berperilaku konsumtif. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa pentingnya kontrol diri dalam kehidupan sehari-hari berbanding lurus dengan sejauh mana siswa menunjukkan rendahnya perilaku konsumtif. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa yang memiliki kontrol diri yang baik akan dapat mengontrol keputusan pembelian dengan baik, misalnya: siswa yang berbelanja di mal dan mengetahui bahwa terdapat produk baru pada merek yang disukainya, siswa yang memiliki kontrol diri yang baik sudah tentu akan dapat mengontrol keputusan untuk membeli barang tersebut, ia akan lebih mendahulukan kebutuhan primer yang memiliki keharusan untuk dipenuhi terlebih dahulu.

Siswa akan lebih mudah memenuhi kebutuhan sehari-hari jika mereka melakukan kontrol diri yang baik. Siswa dengan kontrol diri yang baik cenderung menjauhi perilaku konsumtif karena mereka cenderung tidak tergoda untuk membeli barang-barang mewah yang tidak perlu dan lebih cenderung mendahulukan kebutuhan yang harus dipenuhi sebelum keinginan mereka. Di sisi lain, siswa yang kurang memiliki kontrol diri akan lebih cenderung menggunakan uang saku untuk

memuaskan keinginannya. Menurut temuan penelitian Kumalasari, D., & Soesilo, Y. H., (2019) kontrol diri memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif.

3.8. Pengaruh Hasil Belajar Konsep Dasar Ekonomi, Pengelolaan Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas X IIS MA Almaarif Singosari, Malang yang tinggal di Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil belajar konsep dasar ekonomi, pengelolaan uang saku dan kontrol diri secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Siswa kelas X IIS MA Almaarif Singosari, Malang yang tinggal di pondok pesantren rata-rata memiliki tingkat perilaku konsumtif yang rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa memiliki hasil belajar konsep dasar ekonomi yang tinggi, pengelolaan uang saku dan kontrol diri yang baik.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ketika siswa memiliki hasil belajar konsep dasar ekonomi yang tinggi, maka siswa akan memiliki perilaku konsumtif yang rendah, ketika siswa memiliki pengelolaan uang saku yang tinggi, maka siswa akan memiliki perilaku konsumtif yang rendah, ketika siswa memiliki kontrol diri yang tinggi, maka siswa akan memiliki perilaku konsumtif yang rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut bersama-sama memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas X IIS MA Almaarif Singosari, Malang yang tinggal di pondok pesantren.

Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap perilaku konsumtif siswa adalah pengelolaan uang saku. Hal ini dikarenakan ketika siswa tidak mampu mengelola uang sakunya maka tingkat perilaku konsumtifnya akan semakin tinggi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif siswa kelas X IIS MA Almaarif Singosari, Malang yang tinggal di pondok pesantren rendah, dikarenakan hasil belajar konsep dasar ekonomi, pengelolaan uang saku dan kontrol diri siswa mampu meminimalisir perilaku konsumtif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara hasil belajar konsep dasar ekonomi, pengelolaan uang saku, dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif siswa kelas X IIS MA Almaarif Singosari, Malang yang tinggal di pondok pesantren. Siswa dengan pemahaman konsep dasar ekonomi yang baik, kemampuan pengelolaan uang saku yang efektif, dan kontrol diri yang tinggi cenderung memiliki perilaku konsumtif yang lebih rendah. Secara simultan, ketiga variabel ini berkontribusi secara signifikan dalam meminimalisir perilaku konsumtif siswa. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan ekonomi, pengelolaan keuangan, dan pengembangan kontrol diri untuk membantu siswa menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka dan mengurangi perilaku konsumtif yang berlebihan.

5. Daftar Rujukan

- Dewi, N., & Rusdarti, R. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 29-35.
- Fiqriyah, R., Wahyono, H., & Inayati, R. (2016). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku, Modernitas, Kecerdasan Emosional, dan Pemahaman Dasar Ekonomi Terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi Siswa Kelas X IIS MAN 1 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 1-10.
- Kumalasari, D., & Soesilo, Y. H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 61-71.
- Marsela, Y., Rusno, R., & Walipah, W. (2020). Pengaruh Literasi Ekonomi, Pengelolaan uang saku, Dan Kontrol Diri Terhadap Rasionalitas Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 52-58.
- Murniatiningsih, E. (2017). Pengaruh literasi ekonomi siswa, hasil belajar ekonomi, dan teman sebaya terhadap perilaku konsumsi siswa SMP Negeri di Surabaya Barat. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 127-156.
- Ridhayani, F., & Johan, I. R. (2020). The Influence of Financial Literacy and Reference Group Toward Consumptive Behavior Across Senior High School Students. *Journal of Consumer Sciences*, 5(1), 29-45.

- Rozaini, N. & Sitohang, A. (2020). Pengaruh Pengelolaan Uang Saku dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan Stambuk 2018. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(2), 1-8.
- Solihat, A. N., & Arnasik, S. (2018). Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. *Oikos: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1-13.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Wulandari, F., Wahyono, H., & Haryono, A. (2016). Pengaruh perhatian orang tua, respon pada iklan, intensitas pergaulan teman sebaya, dan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa kelas VII SMPN 2 Ngelegok Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 99-106.